

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan dalam suatu organisasi sangatlah penting dalam menunjang kinerja suatu organisasi, karena dengan laporan keuangan dapat dilihat bagaimana kinerja organisasi tersebut dalam mencapai tujuannya. Dengan meningkatnya arus ekonomi global, kualitas informasi dalam laporan keuangan harus dapat ditingkatkan agar informasi yang terdapat pada laporan keuangan tersebut dapat dijadikan landasan dalam mengambil keputusan. Hal tersebut meningkatkan kebutuhan akan adanya standart akuntansi keuangan yang digunakan mengingat bahwa akuntansi sebagai sumber penyedia informasi dipengaruhi oleh lingkungan yang terus menerus berubah. Dengan adanya standart akuntansi keuangan memudahkan pemahaman dan meningkatkan daya informasi yang terdapat pada laporan keuangan.

Definisi laporan keuangan menurut Sugiono dan Untung (2016 : 60) adalah laporan keuangan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Laporan keuangan berfungsi sebagai informasi sumber daya ekonomi dan juga sebagai alat dalam mengambil sebuah keputusan bagi pengguna dan pembuat laporan keuangan. Maka dari itulah perlu adanya standart dalam menyusun laporan yang keuangan, agar laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standart akuntansi yang beraku dan tidak menurut kehendak pribadi.

Dalam ilmu akuntansi terdapat standart akuntansi yang berlaku dan harus dipatuhi, yaitu standart akuntansi keuangan (SAK), yang telah dikeluarkan oleh IAI. Standart tersebut diperlukan untuk membantu memudahkan penyusunan laporan keuangan, sehingga memudahkan pemakai laporan keuangan untuk memahami laporan keuangan tersebut. Jika tidak terdapat standart memungkinkan suatu organisasi atau lembaga akan membuat laporan keuangan dengan kehendak mereka sendiri, hal itu akan menyulitkan pengguna laporan keuangan dalam memahami laporan keuangan yang ada.

SAK ETAP merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri dan tidak mengacu pada SAK Umum. SAK ETAP relatif tidak berubah selama beberapa tahun serta memiliki bentuk pengaturan yang lebih sederhana dalam hal pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan (DSAK IAI 2013). sebelumnya akuntansi koperasi menggunakan standart PSAK NO.27 namun pada tahun 2010 PSAK No 27 telah dicabut dan diganti dengan SAK ETAP. Tujuan pencabutan ini adalah untuk mendorong perkoperasian

Indonesia ke arah yang lebih baik sehingga tercapainya laporan keuangan yang dapat diandalkan dan terciptanya transparansi, akuntabilitas dan globalisasi bahasa laporan keuangan. Standart dalam SAK ETAP masih mengacu pada PSAK 27 tentang akuntansi koperasi. SAK ETAP telah disahkan pada tahun 19 Mei 2009 oleh Ikatan Akuntansi Indonesia. SAK ETAP mengatur tentang pengakuan, pengukuran, penyajian, serta pengungkapan laporan keuangan koperasi. Koperasi juga memerlukan standart pernyataan akuntansi keuangan dalam menyusun laporan keuangan. Standar akuntansi koperasi yang berlaku di Indonesia adalah SAK ETAP

Koperasi adalah organisasi bisnis yang dimiliki dan dioperasikan oleh seorang demi kepentingan bersama. Dengan kata lain Koperasi merupakan suatu bentuk usaha dimana bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Koperasi berlandaskan azas kekeluargaan sehingga dalam melakukan kegiatannya, koperasi mengutamakan kesejahteraan anggotanya. Banyak jenis koperasi yang terbentuk, di Indonesia sendiri terdapat banyak sekali jenis-jenis koperasi antara lain koperasi serba usaha, koperasi karyawan, koperasi wanita, dan lain sebagainya. Koperasi di Indonesia sendiri dimulai pada tahun 1896 dimana pendirian koperasi dirintis oleh Patih R. Aria Wina Atmaja. Keberadaan koperasi di Indonesia diatur dalam UUD 1945 pasal 33 ayat 1 dan UU no. 17 tahun 2012 tentang perkoperasian. Berdasarkan tujuan yang ditetapkan dalam pasal 3 UU No.25/1992 itu, dapat dikatakan bahwa tujuan koperasi di Indonesia menurut garis besarnya meliputi 3 hal berikut :

1. Untuk memajukan kesejahteraan anggotanya.
2. Untuk memajukan kesejahteraan masyarakat.
3. Turut serta membangun tatanan perekonomian nasional.

Koprimka Anjasmoro merupakan salah satu Koperasi yang terletak di Jalan Wijaya Kusuma No. 13 Jember. Didirikan oleh Pegawai PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daop 9 Jember, serta dikelola untuk kepentingan Pegawai. Jadi anggota Koprimka Anjasmoro adalah orang-orang yang bekerja di wilayah PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daop 9 Jember. Jenis usaha kopwan sekarsari yaitu memberikan pelayanan anggota dan non anggota tersedia beberapa unit usaha diantaranya : unit simpan pinjam dan kerja sama dengan koperasi lain yang berada di Kota Jember. Kegiatan usaha simpan pinjam Koprimka Anjasmoro dibiayai dari sumber yang sama seperti koperasi lainnya yaitu modal sendiri dan modal luar.

Contoh neraca yang disusun oleh kopwan sekarsari

PER 31 DESEMBER 2015

NO	AKTIVA	2015	2014	NO	KEWAJIBAN SAK (LIABILIAS)	2015	2014
II AKTIVA LANCAR				IV KEWAJIBAN LANCAR			
	Kas	4.484.435	8.344.900		Tanggungan Anggota	8.411.130	7.418.400
	Bank	500.000	500.000		Simpanan Sekarsari -		
	Piutang Anggota	87.150.500	78.955.800		- Hutang pada Pihak KI		
					- IJFM bagian anggota	158.800	238.000
	Jumlah Aktiva Lancar	92.134.935	87.800.700		Dana Pengurus		488.800
					Dana Karyawan		888.811
III PERSENTAAN					Dana Perbaikan	798.800	498.811
	Simpanan Pokok Publikasi	300.000	300.000		Dana Sosial	1.111.804	888.811
	Simpanan Wajib Partisipan	3.318.000	370.000		Akumulasi kerugian di muka	200.000	200.000
	Akumulasi Rugi Koperasi	400.000	800.000		Saldo yang masih ada dibayar		630.300
					Jumlah Kewajiban Lancar	10.621.934	11.814.822
	Jumlah Persentase	1.818.000	1.478.000				
III AKTIVA TETAP				V KEBUTUHAN			
	Pemertan	1.538.000	1.500.000		Simpanan Maksimal	1.383.870	1.383.870
	Ak. R/s. Inventaris	(518.000)	(518.000)		Simpanan zakat anggota	1.308.000	3.000.000
					Simpanan wajib anggota	18.718.200	9.360.000
	Jumlah Aktiva Tetap	820.000	1.348.000		Cadangan kerugian	8.284.800	4.188.000
					Denda	50.048.000	90.048.000
					Saldo Tahun Berjalan	10.918.000	9.080.000
					Jumlah Kebutuhan	83.861.130	77.518.440
	TOTAL AKTIVA	94.883.135	89.531.900		TOTAL KEWAJIBAN & KEBUTUHAN	94.883.135	89.531.900

Bandung, 31 Desember 2015
 PENURUS KOPERASI WARITA "SEKARSARI"
 NPL. TANJUNGPINANG RUC. BONDOWASED
 SUKSES
 SAKRANAH

Dari contoh neraca yang disusun oleh kopwan sekarsari dapat dilihat bahwa penyusunannya tidak sesuai dengan sak etap. Pihak Kopriska Anjasmoro kurang memahami cara penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standart akuntansi keuangan. Laporan keuangan koperasi Sekarsari disusun sesuai dengan kehendak pribadi, sehingga laporan keuangan koperasi Sekarsari tidak dapat ditanyakan tingkat keandalannya dan relevansinya dan dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan.

Adanya fenomena bahwa laporan keuangan yang disusun oleh Kopriska Anjasmoro tidak sesuai dengan SAK ETAP dibuktikan dengan tidak disusunnya laporan arus kas, maka peneliti tertarik untuk mengambil tema "Penerapan SAK ETAP Pada Laporan Keuangan Simpan Pinjam Kopriska Anjasmoro PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasi 9 Jember".

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana penyajian laporan keuangan pada laporan keuangan simpan pinjam Kopriska Anjasmoro
2. Apakah laporan keuangan yang disusun oleh Kopriska Anjasmoro telah sesuai dengan SAK ETAP ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui bagaimana penyajian laporan keuangan pada laporan keuangan simpan pinjam Kopriska Anjasmoro.

2. Untuk mengetahui kesesuaian laporan keuangan yang disusun oleh Koprimga Anjasmoro apakah sesuai atau tidak sesuai dengan SAK ETAP tentang akuntansi pengkoperasian.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Bagi penulis, sebagai tambahan pengetahuan mengenai praktek yang terjadi di lapangan mengenai pengimplementasian Standar akuntans keuangan oleh koperasi-koperasi yang ada.
2. Bagi pihak lain, sebagai referensi untuk pengembangan penelitian lebih lanjut.
3. Bagi universitas, sebagai bahan masukan untuk peningkatan mutu pendidikan mengenai pentingnya Standar Akuntansi Keuangan.

